

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika selama ini masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa, sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Azzura (2020) pada situs merdeka.com menyatakan “banyak siswa di Indonesia yang merasa takut dan cemas akan kesalahan dalam menghitung yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman Matematika dasar sejak dini dan kurangnya mendapatkan metode belajar yang tepat baik di sekolah maupun di rumah. Sama seperti yang disampaikan oleh Sundayana dalam (Hidayat, 2019) “masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan”. Sebesar 71 persen kemampuan anak Indonesia tidak mencapai kompetensi minimum. Rata- rata, anak usia 15 tahun mendapat nilai 379 poin dalam Matematika dibandingkan dengan rata-rata 489 poin di negara-negara OECD atau “*Organisation for Economic Co-operation and Development*” yang merupakan sebuah organisasi internasional dengan tiga puluh negara yang menerima prinsip demokrasi perwakilan dan ekonomi pasar bebas."Pelajaran Matematika memang sering dianggap sulit, akan tetapi kami menggunakan metode dan pendekatan kepada anak sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

Pada dasarnya kami percaya tidak ada anak yang bodoh, yang ada adalah anak yang tidak mendapatkan metode belajar yang tepat," kata Hindra Gunawan *founder* dari Bimbingan Belajar Sinotif spesialis Matematika, Fisika dan Kimia. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 45% mempersepsi Matematika cukup sulit, dan sebanyak 80% mengatakan Matematika merupakan pelajaran yang penting, serta 85% siswa mengatakan bahwa belajar Matematika melalui *game* adalah menyenangkan (Siregar & Restati, 2017).

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan pelajaran yang sulit, yang disebabkan oleh kurangnya dasar dari pembelajaran Matematika sedari kecil dan tidak tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Matematika, yang mana menyebabkan kemampuan Matematika Indonesia masih rendah yang juga berarti hasil belajar Matematika siswa Indonesia masih kurang atau rendah. Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti pada Februari 2024 di SDN 93 Singkawang khususnya kelas 4, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika ini karena banyaknya rumus yang harus dihafal untuk mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Matematika rumus yang diberikan hanya berupa tulisan yang membuat siswa bosan dengan cara menghafal yang biasa.

Agar lebih kreatif guru dapat menciptakan kegiatan belajar inovatif, dan menyenangkan dengan menggunakan sebuah media pembelajaran agar pembelajaran Matematika dikelas dapat berlangsung efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika sangat diperlukan dengan

tambahan media belajar yang sesuai untuk menunjang pembelajaran sehingga siswa tidak lagi merasa bosan di kelas dan aktif di dalam kelas. Asyhar (2012) menjelaskan proses interaksi atau komunikasi dalam pendidikan ada karena rencana serta tujuan, sehingga komunikasi antara siswa dengan pendidik harus diefektifkan dalam penggunaan media. Dari uraian di atas, tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran Matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang.

Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Cara agar guru menjadi kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran berlangsung, guru harus bisa memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, agar dapat menyampaikan materi Matematika dengan baik dan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran contohnya dengan menggunakan media pembelajaran tangga pintar khususnya pada materi satuan pengukuran matematika yang mana nantinya akan berdampak besar pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada SDN 93 Singkawang Khususnya pada kelas IV pada Februari 2024, hasil belajar matematika siswa kelas IV tergolong rendah hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, penggunaan buku yang kurang efektif, dan banyak menghafal rumus membuat minat belajar siswa terlihat kurang khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Gambar 1. 1
Cuplikan Hasil Prariset Salah Satu jawaban Siswa

(40)

MATERI SATUAN PENGUKURAN PANJANG

NAMA : ARIEKI
 KELAS : IV A

Kerjakan soal-soal uraian dibawah ini dengan uraian yang tepat !

1. Jarak antara rumah Eri dan Ani adalah 3 km. Berapa meter jarak rumah mereka berdua ? 3000 meter
2. Edo bersepeda sejauh 6km. Berapa meter jarak yang ditempuh Edo ? 6000 m
3. Rumah Rio berjarak 1km dari lapangan bola. Jarak dari lapangan bola ke rumah Reza 3km. Berapa jarak rumah Rio dan Reza ? 4000 m
4. 53 km 600m = 53600 m
5. Harun pergi ke rumah kakaknya. Jarak rumah Harun ke rumah kakak adalah 15 km. Jarak rumah Harun ke rumah kakak dalam satuan meter adalah 15000 m
6. Jarak rumah Dayu ke sekolah adalah 2 km. Berapa meterkah jarak antar rumah Dayu dan sekolah ?
7. Ayah akan mengunjungi Paman Dodi. Jarak yang ditempuh ayah adalah 18 km. Berapa meter ajarak rumah Ayah dan Paman Dodi ? 18000 m
8. Rumah Yanu berjarak 5 km dari stasiun. Jarak dari stasiun ke rumah Taman 3 km. Berapa jarak yang ditempuh Yanu dari rumah ke taman ? 8000 m
9. Paman Ridwan menempuh perjalanan dari rumah menuju bukit perkemahan sejauh 3000m. Pak Deni menempuh perjalanan dari rumah menuju bukit perkemahan sejauh 5.500 m. Letak bukit perkemahan diantara rumah pak Ridwan dan Pak Deni. Berapa meter perbedaan jarak tempuh Pak Ridwan dan Pak Deni ? 2500 m
10. Nisa dan keluarganya melakukan perjalanan dari Bandung ke Surakarta adalah 548 km. Mereka telah menempuh perjalanan sejauh 250.000 m. Berapa km sisa jarak yang harus ditempuh ? 298 km

Rendahnya hasil belajar juga terjadi karena belum pernah diterapkannya media pembelajaran dalam pelajaran Matematika dan masih menggunakan media pembelajaran seadanya seperti hanya spidol, buku, dan papan tulis dengan menggunakan metode ceramah, yang mana hal ini membuat siswa merasa malas, bosan, dan tidak semangat akan pelajaran Matematika disekolah sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar Matematika siswa. Padahal menggunakan media pembelajaran dapat memicu rasa ketertarikan anak untuk

belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada guru kelas IV. Ibu Tengku Musdhalifah selaku guru kelas IVa mengatakan bahwa anak-anak belum bisa memahami Matematika dengan baik karena kebanyakan anak-anak menghafalkan rumus tanpa pemahaman konsep, dan tidak diimbangi dengan mencoba soal- soal latihan. Khusus pada materi satuan pengukuran ibu Tengku juga menjelaskan bahwa ia tidak pernah menggunakan media pembelajaran Tangga Pintar karena beliau kurang berbakat dalam pembuatan media 3 dimensi serta kurangnya waktu senggang karena tugas tambahan yang diampu beliau disekolah.

Belum berhasilnya pembelajaran di kelas tentunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak mendapatkan nilai rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil pra-riset yang dilakukan Peneliti, diperoleh data mengenai hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 93 Singkawang disajikan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1
Hasil Belajar Matematika

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa	
IV	46	65	Tuntas	Belum Tuntas
			19	27

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa kelas IV yang belum mencapai nilai minimum yang telah ditentukan. Kenyataan hasil belajar Matematika siswa yang masih rendah melalui informasi yang diperoleh dari prariset di SDN 93 Singkawang di atas menunjukan bahwa siswa masih banyak yang bingung dalam memahami materi saat proses pembelajaran yang diajarkan dengan ini membuat hasil belajar Matematika rendah.

Tidak adanya penggunaan media, strategi, atau metode yang tepat pada proses pembelajaran sangat berefek pada hasil belajar siswa, jelas bahwa dari beberapa uraian di atas menjelaskan hasil belajar yang kurang memuaskan. alternatif dari permasalahan ini salah satunya dapat di atasi dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media tangga pintar, khususnya pada materi satuan pengukuran baik itu satuan pengukuran panjang maupun satuan pengukuran berat. Satuan pengukuran panjang dan berat memiliki kesamaan tingkat konversi yaitu dari jumlah tingkatan maupun urutannya, sehingga kedua materi sama-sama bisa dan cocok menggunakan media tangga pintar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2021) Hasil belajar siswa kelas 3 SDN Banaran 02 mengalami peningkatan dengan implementasi dari Media Tangga Pintar, hal ini diperkuat dengan data nilai hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*. Penggunaan media pembelajaran Tangga Pintar (*Smart Stairs*) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa bukan hanya di kelas 3 saja tetapi juga semua siswa di SDN Banaran 02 Kec.

Media tangga pintar adalah salah satu media yang dibuat sedemikian rupa menyerupai tangga dapat berbentuk tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan sekelompok media tanpa adanya proyeksi yang dimana penyajiannya secara visual tiga dimensional. Media pembelajaran Tangga Pintar merupakan media pembelajaran yang sederhana, dan dapat menarik perhatian siswa media belajar tangga pintar ini desain khusus untuk kegiatan belajar siswa dalam pandangannya, bila pelajaran berhitung guru hanya mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah, maka proses belajar mengajar akan terlihat membosankan bahkan membuat siswa menjadi malas belajar (Novtalien, 2021). Jonkenedi 2017 dalam (Lestari dkk, 2023) juga menyatakan bahwa media tangga pintar merupakan media yang dibuat menyerupai tangga berbentuk tiga dimensi. Jadi dari pendapat kedua ahli di atas dapat dipahami bahwa media tangga pintar merupakan media tiga dimensi yang berbentuk tangga.

Dari beberapa penelitian yang menggunakan Media Tangga Pintar sebelumnya, dapat dipahami bahwa Media Tangga Pintar sangatlah cocok digunakan didalam proses pembelajaran khususnya pada materi satuan pengukuran dikarenakan materi satuan pengukuran baik itu satuan panjang atau berat memerlukan media yang menarik agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa tegang saat proses pembelajaran Matematika . Dari sinilah guru mengkolaborasikan antara media tangga pintar dengan materi yang sesuai juga dengan kebutuhan anak. Menurut hasil wawancara dari penelitian yang dilakukan oleh Novtalien (2021) salah satu guru menjelaskan bahwa

“Media tangga pintar sangat bagus digunakan, apa lagi media yang digunakan baik dan jelas, sehingga siswa nantinya dapat tertarik untuk melakukan proses pembelajaran. Diharapkan hasil yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran menggunakan media Tangga Pintar adalah nilai dan hasil belajar siswa yang meningkat karena siswa menjadi aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Tangga Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengukuran Siswa Kelas IV SDN 93 Singkawang Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian masalah :

- a. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Penerapan pembelajaran Matematika belum tepat.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
- d. Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- e. Pembelajaran dengan media belum pernah digunakan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada satuan pengukuran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Peneliti ingin mengetahui hasil belajar Matematika materi satuan pengukuran pada siswa. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh media Tangga Pintar Terhadap hasil belajar Matematika Materi satuan pengukuran siswa kelas IV SDN 93 Singkawang serta mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan media pembelajaran Tangga Pintar dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran Dakon Satuan Panjang pada materi satuan pengukuran kelas IV SDN 93 Singkawang?
- b. Seberapa besar pengaruh media pembelajaran Tangga Pintar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran kelas IV SDN 93 Singkawang?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran Tangga Pintar pada pembelajaran Matematika pada materi satuan pengukuran kelas IV SDN 93 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran Tangga Pintar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan media Tangga Pintar dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran dakon satuan pada materi satuan pengukuran siswa kelas IV SDN 93 Singkawang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran Tangga Pintar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran siswa kelas IV SDN 93 Singkawang.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran Tangga pintar pada pembelajaran Matematika materi satuan pengukuran siswa kelas IV SDN 93 Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan tentang media pembelajaran Tangga Pintar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Media pembelajaran Tangga Pintar sebagai media pengajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dalam mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran sehingga meningkatkan hasil belajar Matematikanya.

b. Bagi Guru

Media pembelajaran Tangga Pintar sebagai alat peraga yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan solusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika materi satuan pengukuran dengan diterapkannya media pembelajaran Tangga Pintar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam muatan pelajaran Matematika materi satuan pengukuran dengan media pembelajaran tangga pintar.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah karakteristik atau ciri atau nilai individu, objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Adapun terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah media Pembelajaran Tangga Pintar

2. Variabel Dependental

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015)). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika.